

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan suatu sektor dimana memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri usaha kecil dalam perekonomian Indonesia menjadi semakin penting terutama setelah krisis melanda ekonomi Indonesia. Para pengusaha kecil pada saat krisis ekonomi dipandang telah menunjukkan kekuatan dan potensi sesungguhnya dalam hal daya tahan menghadapi guncangan maupun dalam hal peranannya sebagai salah satu motor penggerak ekonomi nasional. Sebagai tulang punggung ekonomi di Indonesia, usaha kecil dan menengah menyumbang 60% dari PDB (Pendapatan Domestik Bruto) dan menyerap 97% tenaga kerja (Ain, 2013). UKM Di Indonesia sangat beragam jenisnya, dan salah satu usaha kecil dan menengah yang sangat berkembang pesat di era globalisasi ini ialah UKM Konveksi.

Data dari web UMKM Jogja tahun 2018 terdapat 78 UKM konveksi dari total 394 klasifikasi UKM sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. Yang artinya 19,8 % UKM di Yogyakarta adalah UKM konveksi. Persaingan ketat dalam tipe UKM ini akan selalu ada dan selalu berkembang. Maka, maka perusahaan memerlukan pengelolaan terhadap sistem-sistem penting dalam suatu perusahaan atau industri agar dapat terus mempertahankan pasar dalam persaingan industri. Salah satu sistem yang sangat kritis dalam suatu industri adalah pada sistem rantai pasok terutama di bagian pengadaanya. Pengelolaan sistem rantai pasok ini dikenal dengan istilah *supply chain management*. Menurut Pratiwi & Andrianto (2009), *Supply Chain Management* merupakan suatu kesatuan proses pengolahan aktivitas dalam rangka mendapatkan bahan baku yang diperoleh dari *supplier*, proses

transformasi penambahan nilai yang merubah bahan baku menjadi barang jadi, proses penyimpanan persediaan barang sampai proses pengiriman barang jadi tersebut ke *retailer* dan konsumen.

Saat ini hampir seluruh industri memiliki bagian *supply chain* dimana terdapat satu divisi yang tugasnya adalah mengadakan suatu barang, bahan baku, bahan penolong dan bahan lainnya yaitu bagian *procurement* atau bagian pengadaan. Untuk kemudahan menjadi bahan baku yang di olah oleh bagian selanjutnya yaitu produksi dan mengubah suatu material mentah menjadi material atau barang baru yang bernilai ekonomis. Berhubungan dengan proses, maka tidak lepas dari yang namanya kebutuhan-kebutuhan yang menyangkut waktu, kualitas biaya dan lainnya. Sehingga sudah semestinya bagian ini dikelola sehingga akan menghasilkan proses yang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka bagian pengadaan dalam sebuah perusahaan atau industri harus dikelola dengan sangat baik, dikarenakan perannya yang sangat penting dalam sebuah industri. Selain itu untuk perusahaan yang memiliki banyak supplier harusnya melakukan pemantauan dan pengukuran terhadap performansi bagian pengadaan, Sehingga dapat memantau kinerja yang dilakukan bagian tersebut . Kebanyakan UKM (Usaha Kecil Menengah) memiliki masalah yang hampir sama, yaitu pada urusan manajemen. Pekerjaan yang dilakukan kebanyakan tidak berpacu pada suatu metode yang seharusnya menjadi tolak ukur dalam berbisnis. Kinerja-kinerja yang tidak terukur, dikarenakan struktur dan fungsi-fungsi yang ada tidak dikelola dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam perhitungan untuk mengukur performansi suatu bagian pengadaan ialah dengan mengukur *Key Performance Indicator (KPI)*. KPI ini digunakan perusahaan atau industri untuk mengukur atau membandingkan kinerja dalam hal memenuhi tujuan strategis dan operasional mereka. Sebagaimana fungsinya, mengadakan pengukuran KPI ini dapat berdampak pada perkembangan industri kedepannya, sehingga kinerja-kinerja yang belum terukur dapat memberikan suatu penilaian objektif yang dapat dievaluasi dan dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Maka, perbaikan yang dilakukan dari hasil evaluasi ini dapat memberikan perusahaan perbaikan kinerja yang mana dapat menghasilkan efektivitas bagi divisi yang berimbas pada efektivitas keseluruhan perusahaan.

Agar, apa yang dilakukan dengan adanya evaluasi ini memberikan tindakan atau aktivitas yang tepat sasaran.

Salah satu penerapan KPI adalah dengan menggunakan metode *seven sink performance criteria*. Metode yang mempertimbangkan 7 kriteria penilaian dalam unit kegiatan pada bidang atau divisi yang diukur mulai dari *upstream* hingga *downstream* proses. Penelitian ini akan berlangsung di perusahaan-perusahaan konveksi dengan cara membandingkan olahan data yang didapatkan melalui kriteria-kriteria yang dibentuk dan akan menghasilkan nilai performasni pada bagian pengadaan pada tiap industri konveksi dengan menggunakan metode *Sink's Seven Performance Criteria*. Dan selanjutnya di bandingkan dengan menggunakan *DEA (Data Envelopment Analysis)*. *DEA* merupakan salah satu alat bantu evaluasi untuk meneliti kinerja dari suatu aktivitas dalam sebuah unit entitas. *DEA* digunakan dengan cara membandingkan data input yang dipakai dengan output yang dihasilkan, sehingga akan memberikan hasil apakah kinerja tersebut bersifat efisien atau inefisien.

Pada penelitian kali ini, akan memberikan *benchmarking* antara objek yang digunakan. *Benchmarking* adalah proses membandingkan produk, pelayanan, dan proses terhadap organisasi yang dianggap sebagai pemimpin dalam satu atau lebih aspek operasional. *Benchmarking* memberikan pandangan kepada pemilik untuk membantu memahami bagaimana organisasinya jika dibandingkan dengan organisasi sejenis bahkan dengan organisasi yang berbeda jenis bisnisnya ataupun berbeda jenis konsumennya menurut Soedjino dalam (Indriastuti, 2014). Terdapat 3 industri yang sama-sama berkerja dibidang konveksi. Konveksi adalah industri yang bergerak di bidang pakaian jadi atau dapat dibidalng yang memproduksi pakaian jadi. Jadi, pada dasarnya ke-3 industri tersebut memiliki input dan output yang hampir sama. Dan kriteria penilaian performansi pada bidang pengadaan akan dinilai berdasarkan *seven sink criteria* dan selanjutnya akan diadakan *banchmarking* menggunakan *Data Envelpoment Analysis* pada tiap hasil dari KPI masing-masing industri.

1.2. Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah dalam penelitian tugas akhir ini, yaitu :

1. Bagaimana hasil pengukuran kinerja terhadap unit *procurement* dengan menggunakan metode *sink's seven performance criteria* ?
2. UKM manakah yang menjadi target evaluasi dari perhitungan DEA ?
3. Usulan apa saja yang dapat diberikan untuk memperbaiki kinerja unit *procurement* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai kinerja unit *procurement* pada UKM konveksi yang diteliti dengan menggunakan metode *sink's seven performance criteria*.
2. Mengetahui UKM mana yang menjadi target evaluasi dari perhitungan DEA.
3. Memberi usulan perbaikan bagi UKM yang tidak efisien.

1.4. Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan-batasan pada penelitian kali ini ialah,

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan konveksi bagian pengadaan barang yang ada di jogja.
2. Hanya menggunakan data 3 dari industri/UKM konveksi, diantaranya : CV. Koncoveksi Konveksi, CV. Maketees Konveksi, CV. Dakota Konveksi
3. Metode yang digunakan ialah *Seven Sink Criteria dan Data Envelopment Analysis*.
4. Data didapatkan hanya dari wawancara serta observasi langsung yang ada pada ke-3 industri konveksi diatas.

1.5. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan dan penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Dapat mengimplementasikan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh pada masa kuliah.
2. Membandingkan performa bagian pengadaan pada ke 3 industri/UKM konveksi sebagai dasar melakukan *banchmarkng*.
3. Dapat melakukan evaluasi industri yang belum efektif dan mengetahui sumber apa yang membuat industri konveksi tersebut belum efektif.

1.6. Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir ini disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab, dan masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang tentang penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah yang timbul, batasan-batasan masalah yang ditetapkan, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian tugas akhir.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi sub bab kajian deduktif dan kajian induktif mengenai penjelasan teori penunjang yang digunakan sebagai landasan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dan menjawab rumusan masalah, serta literatur dan penelitian sebelumnya mengenai DEA.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab yang berisi tentang uraian metode pengumpulan data, cara pengolahan dan analisis data serta diagram alir penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi pengumpulan data-data yang akan diolah sesuai dengan penelitian yang dilakukan, serta pengolahan data untuk menyelesaikan kasus yang diangkat

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan terhadap data-data yang telah di olah menggunakan landasan berupa teori-teori penunjang penelitian yang disajikan pada BAB II

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab yang berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan dengan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, serta yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**